BAB III. STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN

III.1 Strategi Perancangan

Strategi perancangan media informasi ini adalah memperlihatkan gambaran dari suasana dusun Giri Harja, yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesenian serta nilai-nilai dalam kesenian yang ada di dusun Giri Harja dengan mengaplikasikan informasi ilustrasi dalam buku melalui foto.

Seperti yang telah dikemukakan Arbain Rambey (2010) foto bertujuan utama untuk menyampaikan pendapat atau opini secara sekaligus, fakta dan peristiwa hanyalah pelengkapnya. Ia menganalisa dari pada melaporkan suatu gejala, peristiwa atau isue tertentu. Ia adalah rangkaian argumen yang menyatakan sudut pandang tertentu dari pewarta foto (dan/atau redaksi).

III.1.1 Khalayak Sasaran Perancangan

Sasaran untuk perancangan ini sebenarnya tidak spesifik, karena perancangan ini sendiri ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat. Namun untuk memudahkan penulis dalam perancangan, yang menjadi sasaran utama dalam perancangan ini dibagi secara geografis, demografi, psikografis.

a. Geografis

Target dari perancangan ini meliputi kawasan Bandung dan sekitarnya terutama bertempat tinggal di daerah perkotaan.

b. Segi Demografis

- Usia : 16-22 tahun
- Jenis kelamin : Pria dan wanita
- Status ekonomi : Menengah kebawah dan menengah ke atas
- Tingkat pendidikan : Minimal SMP
- Tingkat pekerjaan : Semua profesi pekerjaan

c. Segi Psikologis

Target dari perancangan ini adalah masyarakat yang memiliki rasa cinta terhadap seni dan budaya Indonesia khususnya kesenian wayang golek dan memiliki rasa ingin tahu tentang perkembangan seni dan budaya di Indonesia.

III.1.2 Tujuan Komunikasi

Dalam perancangan sebuah media informasi, tujuan berkomunikasi sangatlah penting agar masyarakat yang menjadi khalayak sasaran mendapatkan informasi yang tepat. Tujuan komunikasi dari perancangan media informasi ini adalah agar masyarakat mendapatkan informasi dan wawasan serta lebih mengetahui bagimana gambaran dan suasana di dusun Giri Harja jika masyarakat ingin berkunjung ke dusun Giri Harja, sehingga diharapkan masyarakat terutama generasi muda sebagai khalayak sasaran dapat mengatahui pentingnya menghargai seni dan budaya sekaligus menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk lebih mencitai seni dan budaya Indonesia.

III.1.3 Pendekatan Komunikasi

Untuk menyampaikan sebuah infromasi kepada masyarakat dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik agar informasi yang disampaikan mampu diserap dan dimengerti masyarakat khususnya generasi muda sebagai khalayak sasaran.

Oleh karena itu dibutuhkan strategi pendekatan dalam berkomunikasi. Strategi pendekatan komunikasi yang akan digunakan dalam media informasi ini dibagi menjadi 2 bagian, diantaranya yaitu :

- Pendekatan Visual

  Pendekatan visual yang digunakan adalah berupa foto hitam putih yang bercerita tentang suasana serta lingkungan dari dusun Giri Harja. Tehnik pengambilan dilakukan secara jurnalis yakni spontanitas tanpa adanya rekayasa dengan pengambilan foto dari beberapa sudut.



Gambar III.1 Referensi Visual
Sumber : https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/564x/c5/18/ce/c518ce08fb7f41bddc58b78e61b5551d.jpg

- Pendekatan Verbal

  Untuk mendukung elemen visual, pendekatan verbal pada media informasi ini menggunakan kalimat lisan. Untuk judul "Giri Harja Kampung Sejuta Karya" judul ini dipilih karena sesuai dengan keadaan dari dusun Giri Harja yang dimana di dusun tersebut banyak para seniman dan pengrajin yang menghasilkan karya seni. Sedangkan pendekatan komunikasi yang akan digunakan untuk isi buku berupa teks. Fungsinya sebagai pendukung untuk menjelaskan isi cerita dari beberapa foto yang ada dalam buku dan menggunakan bahasa Indonesia yang formal, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh khalayak sasaran.

III.1.4 Materi Pesan

Materi pesan akan disampaikan dalam perancangan buku ini adalah menggambarkan bagaimana khalayak sasaran bila berkunjung ke dusun Giri Harja, mulai dari pintu utama masuk dusun tersebut, lalu menampilkan suasana dusun Giri Harja mulai dari kehidupan masyarakat. Kemudian menampilkan

beberapa ke unikan yang ada di dusun Giri Harja, Galeri seni lukis, galeri wayang golek dan bagaimana para pengrajin menciptakan karyannya.

III.1.5 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang akan ditampilkan pada buku ini adalah lebih mengutamakan tampilan gambar pada foto, baik dari sudut pengambilan gambar *indoor* maupun *oudoor* dengan menampilkan berbagai ekspresi sesuai dengan keadaan yang terjadi. Pengambilan foto akan dilakukan secara spontanitas atau tanpa adanya rekayasa menggunakan kamera Canon EOS 60D yang dipasangkan dengan berbagai lensa, seperti lensa tele, lensa wide, dan lensa kit. Hal ini dikarenakan untuk menjangkau foto dari berbagai macam jarak fokus, pengambilan foto dilakukan saat rutintas kegiatan keseharian yang ada di dusun Giri Harja. kemudian foto ini menampilkan beberapa visual ekspresi sesuai apa yang terjadi saat melakukan pemotretan. Setelah foto didapatkan, lalu foto diedit kedalam media komputer dengan menggunakan *software* Adobe Photosop Lightroom 5 untuk mempertajam hasil gambar seperti warna, cahaya, dan kesan dalam foto yang akan di sampaikan kepada pembaca. Terdapat juga beberapa media pendukung untuk mendapatkan perhatian khalayak sasaran.

III.1.6 Strategi Media

Media utama

Menurut KBBI, Buku adalah lembar kertas yang berjilid yang berisi tulisan atau kosong. Selain itu media buku lebih efektif karena tidak membutuhkan media lain sebagai perantara, dan buku merupakan gudang ilmu yang dikenal oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan. Dalam perancangan ini media utama yang akan dipakai adalah buku foto yang berisi informasi ilustrasi dari dusun Giri Harja. Pengemasan informasi tidak hanya menggunakan satu media saja, ada media pendukung yang menjadi pelengkap untuk memperkenalkan buku kepada masyarakat.

Media Pendukung

Media pendukung merupakan suatu media tambahan atau media promosi dari perindustrian buku, yang berfungsi sebagai rangsangan komunikasi untuk membeli atau memiliki buku ini.

Media pendukung antara lain:

- Poster

  Media poster ini dibuat sebagai media informasi dan media promosi bahwa buku akan segera terbit.

- Flyer

  Flyer berfungsi sebagai media infomasi dan media pendukung.

- Buku catatan (*notes*)

  Buku catatan merupakan bagian dari merchandise yang berguna untuk mencatat hal-hal yang penting.

- X-Banner

  X-banner berfungsi sebagai media informasi dan media promosi bahwa buku essai akan segera terbit. *X-banner* akan menampilkan visual media utama dan tulisan singkat tentang informasi waktu beredar waktu.

- Stiker

  Stiker berfungsi sebagai media promosi yang akan ditempelkan dibeberapa tempat umum sekaligus sebagai *merchandise* gratis.

- Pembatas buku

  Pembatas buku merupakan bagian dari merchandise dan salah satu bagian dari buku yang berguna untuk pembaca sebagai pengingat halaman yang sudah di baca.

- T-Shirt

  T-shirt merupakan bagian dari *Gimmick* yang akan dipakai saat mempromosikan Buku.

III.1.7 Strategi Distribusi

Pendistribusian media ini adalah melalui penjualan atau distribusi di toko-toko buku besar seperti Gramedia. Hal ini untuk lebih memudahkan masyarakat dalam mencari buku. Karena toko buku Gramedia sudah sangat terkenal di masyarakat,

sehingga masyarakat di mudahkan untuk mendapatkan buku ini. Pendistribusian didukung media *online* sebagai media promosi dan secara geografis diutamakan di daerah Jawa Barat khususnya di daerah Bandung.

Tabel III.1 Strategi Distribusi
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)

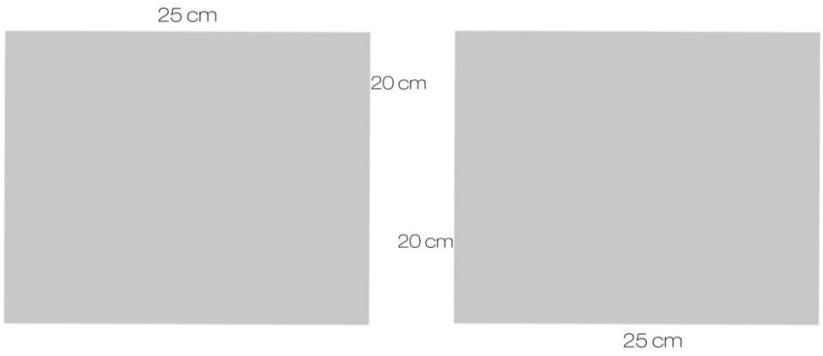
No	Media	Jadwal peluncuran	Lokasi
1	Buku	September 2016	Toko Buku
2	Poster	Juni 2016 Juli 2016 Agustus 2016	Toko Buku, Taman Kota Bandung.
3	*Flyer*	Juni 2016 Juli 2016 Agustus 2016	Toko Buku, Taman Kota Bandung, Sekolah, Perguruan Tinggi.
4	Buku catatan *(Notes)*	September 2016	Toko Buku
5	*X-Banner*	September 2016	Toko Buku
6	Stiker *Cutting*	September 2016	Toko Buku
7	Pembatas buku	September 2016	Toko Buku
8	Baju *(T-shirt)*	September 2016	Toko Buku

III.2 Konsep Visual

Dalam suatu perancangan, agar perancangan dapat dilakukan dengan baik maka perlu didukung dengan keilmuan desain komunikasi visual. Dalam perancangan ini perlu mengkonsepkan beberapa hal seperti fokus perancangan (informasi yang ingin disampaikan pada gambar atau visual), huruf, warna , *layout*, konsep visual yang akan di tampilkan. Konsep yang digunakan dalam perancangan buku ini buku ini adalah menggunakan konsep buku foto album, yang dimana dalam isi dari tiap halaman buku terdapat foto dan beberapa teks dan kutipan sebagai sebagai pendukung untuk menjelaskan isi cerita dari beberapa foto yang ada dalam buku.

III.2.1 Format Desain

Format desain yang digunakan dalam buku mengenai "Giri Harja Kampung Sejuta Karya" menampilkan format desain buku foto. Buku berbentuk *Landscape*, dengan ukuran 20x25 cm, menggunakan kertas *art paper* 150 gram, dan buku di *hardcover*.

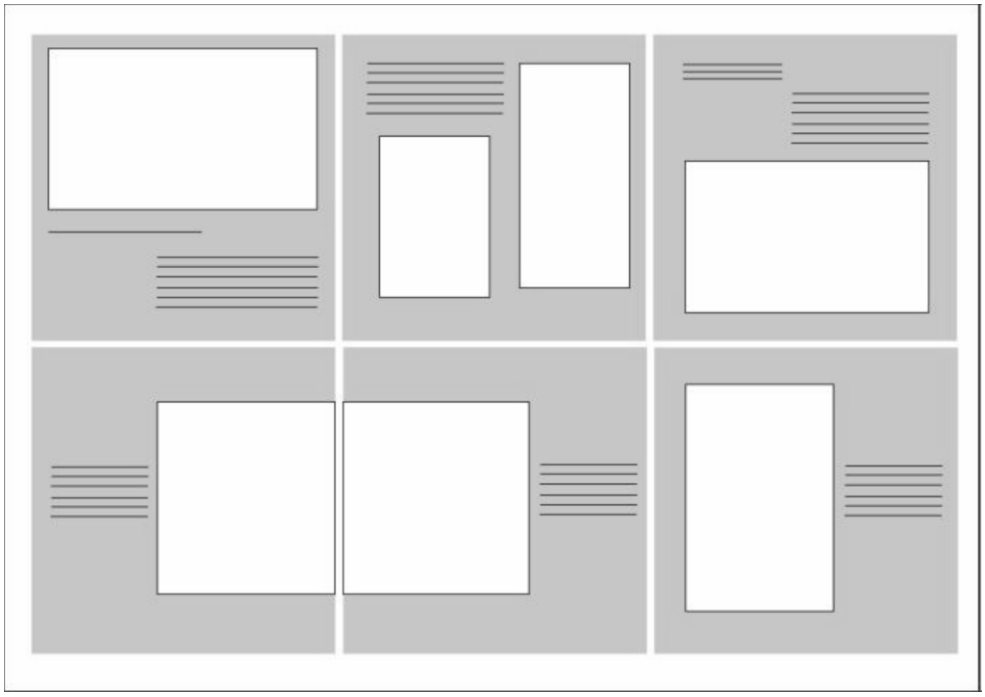


Gambar III.2 Format Desain Buku
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)

III.2.2 Tata Letak (*Layout*)

Tata letak atau yang juga sering disebut dengan *layout* pada dasarnya adalah sebuah rancangan, secara fisik merupakan sketsa yang masih kasar untuk mengorganisir unsur-unsur grafis. *Layout* adalah merangkai unsur-unsur grafis tertentu menjadi suatu susunan yang enak dan menyenangkan untuk dilihat, tinggi nilai estetisnya dan mencapai tujuan dengan cepat dan tepat. *Layout* sebagai pengatur elemen-elemen dasar desain pada tempat yang sepatutnya untuk mencapai terjadinya komunikasi yang efektif, menyenangkan, dan tercapai suatu tujuan tertentu. layout pada buku foto ini mengacu pada teori penyusunan *layout* dalam buku "Pengantar Desain Komunikasi Visual", prinsip *layout* menurut Tom Lincy (dalam Kusrianto, 2009) mengemukakan, ada beberapa patokan dasar yang dipakai untuk merancang sebuah *layout* sebagai berikut:

- Proporsi (*Proportion*)
- Keseimbangan (*Balancing*)
- Kontras (*Contrast*)
- Irama (*Rhythm*)
- Kesatuan (*Unity*)



Gambar III.3 Tata letak (*layout*)
Sumber: Dokumentasi pribadi (2016)

III.2.3 Tipografi

Menurut Danton Sihombing tipografi merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan properti visual yang pokok dan efektif (Sihombing, 2001: 58). Font yang akan digunakan pada perancangan media buku ini adalah *font* yang umum, sederhana, dan akrab di baca oleh masyarakat serta memberikan kesan ramah karena kemudahan dalam membaca huruf. Berdasarkan fungsinya, huruf dapat dipilih menjadi dua jenis, yaitu huruf teks (*text type*) dan huruf judul (*display type*). Tipografi adalah seni merancang, menyusun, dan mengatur tata letak huruf dan jenis huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang-ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan khusus, sehingga akan menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin. Adapun jenis *font* yang akan di aplikasikan adalah sebagai berikut:

Font untuk judul menggunakan *font* HelveticaNeuel Pro 85 Heavy :

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Gambar III.4 *Font* HelveticaNeue LT Pro 85 Heavy
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)

Font untuk isi buku menggunakan *font* HelveticaNeue LT Pro 33 Extended :

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Gambar III.5 *Font* HelveticaNeue LT Pro 33 Extended
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)

III.2.4 Ilustrasi

Teknik illustrasi yang digunakan pada media utama buku ini adalah teknik fotografi. Teknik fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya, atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya. Fotografi juga merupakan gambar alat visual efektif yang dapat memvisualkan sesuatu lebih kongkrit dan akurat (Lukman, 2014, hal.31).

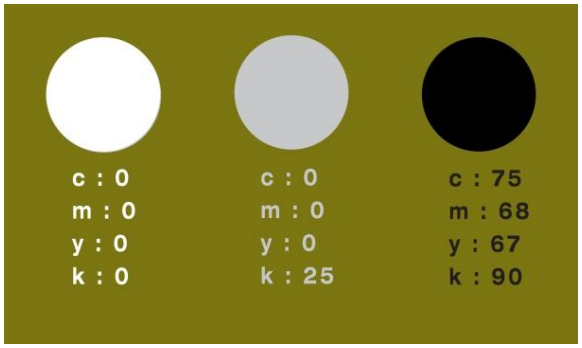


Gambar III. 6 Ilustrasi
Sumber : http://www.topdesignmag.com/wp-content/uploads/2010/12/513.jpg

III.2.5 Warna

Warna yang digunakan dominan warna hitam putih. Berdasarkan teori Gestalt, dengan warna hitam dan putih, kita akan lebih mudah dalam menentukan *figure* dan *ground* dari sebuah *frame* foto, sehingga segalanya akan kembali kepada fotografer dalam mengeksekusi sebuah momen yang ada, mana yang harus ditonjolkan dan mana yang harus menjadi latar. Tanpa adanya elemen warna yang mengganggu, kadang foto hitam putih justru lebih kuat membekas di benak yang melihatnya.

Sedangkan warna pada judul dan sebagian dalam konten halaman, menggunakan warna silver. Warna silver melambangan intelektual dan masa depan, hal ini agar seni dan budaya terus berkembang dan dipertahankan oleh generasi penerus dari masa ke masa.



Gambar III.7 Warna
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)